

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi antara individu dengan lingkungan yang bertujuan untuk menguasai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai tertentu. Proses ini terjadi atas dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga belajar dapat dipahami sebagai upaya mengamati, memahami, dan mengolah informasi yang diterima. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran melibatkan dua pihak utama, yaitu guru dan peserta didik. Guru memiliki peran sentral sebagai pembimbing dan pengarah, sehingga dituntut memiliki keterampilan mengajar yang memadai agar dapat menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik siswa dan meningkatkan kualitas hasil belajar (Rusman, 2023).

Keterampilan dasar mengajar merupakan modal utama yang harus dimiliki setiap pendidik, yang terwujud dalam penguasaan pengetahuan dan kemampuan bertindak secara profesional. Seorang guru perlu menguasai empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi ini sangat penting agar proses pembelajaran berjalan efektif, menyenangkan, dan mudah dipahami siswa (Susanto, 2022).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempatnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Di antara keterampilan tersebut, menulis dianggap sebagai

kemampuan yang paling kompleks karena melibatkan proses berpikir, pengorganisasian gagasan, dan penerapan kaidah bahasa yang benar (Dalman, 2018). Menulis berlangsung melalui tiga tahapan sistematis, meliputi tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Salah satu bentuk tulisan yang dipelajari di Sekolah Dasar adalah teks deskripsi, yang bertujuan melatih siswa mengamati objek secara rinci sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan langsung apa yang digambarkan (Hidayat, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Wonosalam 4 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang, ditemukan permasalahan mendasar terkait keterampilan menulis siswa, khususnya menulis teks deskripsi. Masalah yang muncul meliputi rendahnya motivasi belajar, anggapan siswa bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit dan membosankan, kurangnya keberanian untuk mengungkapkan gagasan, serta kecenderungan siswa bersikap pasif dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Akibatnya, hasil belajar siswa belum mencapai standar yang ditetapkan.

Data hasil ulangan harian menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Dari 18 siswa kelas V, hanya 7 siswa atau sekitar 39% yang mencapai ketuntasan, sedangkan 11 siswa atau 61% lainnya belum memenuhi standar tersebut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan selama ini—yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru—belum cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan siswa (Wahyuni & Hidayah, 2023).

Berdasarkan kajian pustaka terbaru, salah satu metode pembelajaran yang terbukti mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah Metode Sugesti Imajinasi. Metode ini memandang menulis sebagai proses yang membutuhkan rangsangan atau sugesti untuk memunculkan ide dan gagasan. Rangsangan dapat berupa alunan musik, lagu, pembacaan puisi, gambar, atau tayangan visual yang menciptakan suasana tenang, nyaman, dan kondusif sehingga merangsang daya imajinasi siswa (Asih, 2016; Puspitasari, 2022). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan kepercayaan diri, memudahkan siswa menemukan ide tulisan, serta menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan (Jayanti dkk., 2024).

Melihat kondisi di lapangan dan dukungan teori serta hasil penelitian terkini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Metode Sugesti Imajinasi pada Siswa Kelas V SD Negeri Wonosalam 4 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan keterangan dan fakta yang ada, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar sehingga akan menjadi masalah kurangnya hasil belajar bagi siswa, yaitu:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam keterampilan menulis deskripsi.
Beberapa siswa menganggap bahwa pembelajaran menulis sangat sulit.
2. Kurangnya pemahaman siswa dalam menerima materi tentang keterampilan menulis karangan deskripsi.

3. Banyak siswa yang lebih pasif, berbica dan tidak memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi dan siswa tidak memiliki bakat untuk menulis.
4. Metode menulis masih belum guru terapkan untuk mendukung siswa menulis, sehingga metode sugesti imajinasi sebagai alternatifnya.
5. Siswa tidak berani menanyakan materi yang tidak dipahami dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dapat ini disajikan sebagai berikut.

1. Apakah penggunaan metode sugesti imajinasi dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas V SD Negeri Wonosalam 4 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Wonosalam 4 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang dalam pembelajaran menulis deskripsi menggunakan metode sugesti imajinasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penggunaan metode sugesti imajinasi dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas V SD Negeri Wonosalam 4 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Wonosalam 4 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang dalam

pembelajaran menulis deskripsi menggunakan metode sugesti imajinasi

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Siswa, dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui metode sugesti imajinasi
2. Bagi Guru, dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan guru dalam meningkatkan kualitas mengajar, dan dapat mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi, inovatif, dan kreatif, serta akan dapat dijadikan untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas. Sehingga kesulitan dan permasalahan yang dihadapi siswa atau guru dapat terpecahkan permasalahannya sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Bagi Sekolah, sebagai sumber inspirasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan perbaikan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis karangan deskripsi.

F. Definisi Istilah

1. Menulis adalah proses kegiatan menuangkan ide, hasil renungan atau kontemplasi pikiran, perasaan, dan pengalaman seseorang dalam bahasa tulis untuk disampaikan kepada orang lain. Wujudnya berupa tulisan yang merupakan rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kaidah yang berlaku, ejaan yang disempurnakan (EYD) tentunya.
2. Deskripsi adalah sebuah tulisan yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu objek, tempat, atau peristiwa secara rinci dan jelas. Teks deskripsi berusaha membuat pembaca seolah-olah melihat,

mendengar, merasakan, atau mengalami langsung apa yang digambarkan dalam teks.

3. Sugesti imajinasi adalah model yang mendasarkan pada menulis sebagai suatu proses yang memerlukan rangsangan menarik untuk memunculkan ide tulisan. Hal ini menggunakan dasar menulis sebagai proses. Dalam metode ini diasumsikan bahwa relaksinya menerapkan teknik yang tepat untuk digunakan. Suasana yang dapat memberikan sugesti, seperti alunan musik yang terdengar sayup-sayup, dekorasi ruangan yang menarik, tempat duduk yang menyenangkan agar pembelajaran ini memberikan sugesti kepada siswa untuk dapat memiliki kepercayaan diri.